

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENGHAFAL
BACAAN SHALAT PADA MATA PELAJARAN FIQIH MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) KEBAN AGUNG
KECAMATAN KEDURANG KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

MIKA LESTIANA
NIM. 1416242828

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mika Lestiana
 NIM : 1416242828

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di
 Bengkulu

Assalamu 'alaikum wr. wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mika Lestiana
 NIM : 1416242828
 Judul : Penerapan Metode Demostrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosma Hartiny Sam's, M. Pd.

Henry Friantary, M. Pd.

NIP. 195609031980032001

NIP. 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENGHAFAL BACAAN SALAT PADA MATA PELAJARAN FIQIH MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYA (MIM) KEBAN AGUNG KECAMATAN KEDURANG KABUPATEN BENGKULU SELATAN** yang disusun oleh Mika lestiana Nim. 1416242828 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari kamis, tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Zubaidah, M.U.
NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag.
NIP.197011052002121002

Penguji II

Nurhidayat, M.Ag.
NIP. 197306032001121002

Bengkulu, 24 Januari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. ZUBAEDI, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 19963 1 002

MOTTO

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*"Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai
Kesanggupannya"*

(Q.S. Al-Baqarah : 286)



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Atas risalah yang dibawanya, yang selalu memberi kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya ini untuk:

- 1. Kedua orang tuaku Bapak (Ruliswan) dan ibu (Isisma) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus asah untuk anak-anaknya.*
- 2. Kedua adikku (Ropi jastiawan dan Rahma agustiana) terima kasih atas do'a yang selalu memberikan perhatian, semangat serta do'a demi tercapainya cita-cita ku ini.*
- 3. Semua keluarga, sanak family, handai taulan ayahanda dan ibunda yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dalam kelancaran studi ku ini.*
- 4. Sahabat karibku, Tomi Eko Putra, Eva Cristia Dewy, Dya, Metri Jayanti, Ani Marisa, Yestika, Tri Ratna Sari, Pepsi, Nia Gustika, yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka serta memberikan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ku ini dengan baik.*
- 5. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus lokal A PGMI angkatan 2014.*
- 6. Civitas akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mika Lestiana
 Nim : 1416242828
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang menyatakan



Mika Lestiana
 Mika Lestiana
 NIM. 1416242828

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.” Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dra. Rosma Hartiny, Sam's, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
6. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen dan Staf FTT IAIN Bengkulu.

8. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Kepala sekolah beserta dewan Guru MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2019

Penulis



Mika Lestiana
NIM. 1416242828

ABSTRAK

Mika Lestiana, Tahun 2019 NIM. 1416242828 ‘Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.’ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dra. Rosma Hartiny Sam’s, M.Pd. Pembimbing II: Heny Friantary, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk *mendiskripsikan*. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Serta mengetahui kendala dan solusi Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi wawancara, dan dokumentasi, sumber data dari penelitian adalah Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru itu merupakan metode yang tepat dalam proses menghafal bacaan salat. Selain menghafal bacaan salat siswa juga bisa belajar langsung gerakan salat dilihat dari pengamatan siswa-siswi yang sudah mengerjakan salat. Kendala yang dihadapi guru fiqih dalam menghafal bacaan salat Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa kurangnya sarana dan prasarana, anak kurang dapat bimbingan di rumah sedangkan untuk menghafal bacaan salat di sekolah waktu yang sangat terbatas Solusi yang dilakukan oleh Guru fiqih mengatasi kendala yang dihadapi siswa-siswi dalam menghafal bacaan salat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dengan cara guru fiqih membuat pelajaran tambahan habis sekolah untuk menghafal bacaan salat.

Kata Kunci: Bacaan salat, Fiqih, Metode Demonstrasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

1. Kajian Teori	10
A. Metode Demostrasi	10
1. Pengertian Metode Demostrasi	10
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan Sebelum Melaksanakan Metode Demostrasi	11
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	12
4. Langkah- Langkah Penerapan Metode Demostrasi	13
2. Pengertian Menghafal	14
3. Bacaan Salat Wajib.....	16
a. Pengertian Salat Wajib	16
b. Macam-Macam Salat Wajib	19
c. Bentuk/Macam Bacaan Salat Wajib	20
d. Bacaan Doa Selesai Salat	24
4. Mata Pelajaran Fiqih.....	24
A. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	24
B. Tujuan Pembelajaran Fiqih	25
C. Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	26

D. Ruang Lingkup dan Karakteristik Pembelajaran Fiqih.....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Uji Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	48
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah MIM Keban Agung	47
2. Tabel 4.2 Data Fasilitas-Fasilitas MIM Keban Agung	50
3. Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIM Keban Agung.....	51
4. Tabel 4.4 Jumlah Siswa MIM Keban Agung.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Pedoman Wawancara, observasi, dan dokumentasi	xiii
2. Surat keterangan pembimbing	xiv
3. Surat keterangan perubahan judul	xv
4. Surat keterangan penelitian	xvi
5. Surat keterangan izin penelitian	xvii
6. Surat keterangan sudah melakukan penelitian.....	xviii
7. RPP dan silabus	xix
8. Kartu bimbingan	xx
9. Data guru dan karyawan	xxi
10. Transkrip wawancara.....	xxii
11. Data profil dan KKM MIM Keban Agung.....	xxii
12. Dokumentasi	xxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah ibtdaiya Muhammadiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan akan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹

pembelajaran fiqih di Madrasah ibtdaiyah Muhammadiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dan mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dan sesame yang diatur dalam fiqih muamalah, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibada sosial pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Mata pelajaran fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya Thaharah, salat, haji dan umroh, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa,

¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h. 133

sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui proses belajar mengajar, fasilitas, sarana dan prasarana, media, metode, sumber dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan dan memperoleh keberhasilan dalam mengajar.²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan kepribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan pada anak. Tanggung jawab orang tua dalam memberikan dan menanamkan nilai-nilai religius terhadap anggota keluarganya dan juga orang tua memberikan kontribusi besar dalam penanaman nilai religius karena sebagian banyak waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Selain lingkungan keluarga, sekolah juga berperan dalam penanaman nilai religius dalam diri siswa. sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai lembaga kependidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan orang tua untuk mendidik anak mereka, maka diserahkan ke sekolah-sekolah..

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 1-5

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 73

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ () خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ () أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ()
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ () عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ()

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Ayat tersebut menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pendidikan juga yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.³

Pada prinsipnya pelajaran fiqih membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikan dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.⁴

Mencermati hal di atas maka penulis akan mencoba mengamati amalan ibadahnya, yang ditekankan pada aspek pengamalan ibadah siswa khususnya ibadah salat. Penulis memilih ibadah salat karena salat sangat penting dan wajib hukumnya bagi umat Islam. Salat adalah tiang agama Islam, jika tiangnya saja sudah tidak diperhatikan bagaimana agama Islam akan berdiri dengan tegak.

Perintah langsung untuk mengerjakan salat, menjaga salatnya, maupun menyempurnakan salatnya. Firman Allah dalam Al Qur'an:

³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h. 133

⁴ *Al-Quran Qardoba spesial for muslim* (Bandung : Cardoba Internasional Indonesia, 2012), h. 597.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: "Peliharalah benar-benar segala salatmu dan salat wustha (yang paling baik), dan berdirilah tegak untuk Allah, dalam keadaan tetap khusyuk kepada-Nya." (Q.S.2, Al Baqarah:238)

Pentingnya salat sebagaimana telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bacaan salat di sekolah, karena dilihat para siswa dalam melakukan salat hanya masih seperti rutinitas dalam bacaan dan gerakannya belum begitu sempurna. Metode yang digunakan kurang tepat atau bahkan ada faktor lain yang mempengaruhi. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian dalam pembelajaran salat dengan metode demonstrasi dengan harapan melalui penelitian ini nantinya siswa bisa menghafal bacaan salat.⁵

Berdasarkan observasi awal dengan siswa yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2017 bahwa Pembelajaran Fiqih di MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, masih ada siswa 11 dari 20 siswa yang belum melaksanakan salat karena belum hafal bacaan salat dan kurang menguasai bacaan salat dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada siswa yang kemampuannya rendah dalam menghafal bacaan salat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru. Terlihat dari keseharian siswa masih ada dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan salat karena belum hafal bacaan salat dan siswa kelas II nilainya masih dibawah KKM (kurikulum 2013) yaitu 60, sedangkan nilai KKM (kurikulum 2013) siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu

⁵ Observasi Awal, tanggal 25 Oktober 2017

Selatan adalah 65 padahal sudah diterapkan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang ada pada mata pelajaran fiqih kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang menguasai bacaan salat dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan siswa rendah dalam menghafal bacaan salat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru.
3. Keseharian siswa masih ada siswa yang tidak mengerjakan salat karena belum hafal bacaan salat.
4. Dilihat dari nilai ulangan harian dari jumlah 20 siswa, ada 11 orang siswa kelas II nilainya masih dibawah KKM (kurikulum 2013) yaitu 60, sedangkan nilai KKM (kurikulum 2013) Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan adalah 65 padahal sudah diterapkan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat.

⁶ Observasi Awal, tanggal 25 Oktober 2017

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Keduarang Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun 2018
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran fiqih Siswa kelas II MIM Keban Agung kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu selatan ?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi Guru fiqih dalam penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan Salat pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan Salat pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk *mendeskripsikan* penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan masukan bagi pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
 - b. Memberikan gambaran bahwa penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi siswa
 - a. Mendorong siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
 - b. Menambah pengetahuan terutama pembelajaran fiqih tentang salat.
 - 2) Bagi guru
 - a. Memberi wawasan tentang metode demonstrasi

b. Menambah pengetahuan tentang menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fiqih.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan metode demonstrasi.

4) Bagi peneliti

Memberi motivasi dan pertimbangan dalam menghafal bacaan salat wajib dengan menggunakan metode demonstrasi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis skripsi tersebut. Skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan: berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang pengertian menghafal, pengertian salat wajib, macam- macam salat wajib, bentuk/ macam bacaan salat, bacaan do'a selesai salat, metode demonstrasi, kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi, mata pelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, fungsi pembelajaran fiqih ruang lingkup dan karakteristik pembelajaran fiqih, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang fakta temuan penelitian, penyajian hasil penelitian, *interpretasi* hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kajian Teori

A. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau cara untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalanya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa. Metode demonstrasi dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat memusatkan perhatian peserta didik.⁷

Anissatul Mufarokah berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 88

hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.⁸

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah suatu metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa karena dijelaskan dengan menggunakan alat peraga secara langsung.

B. Hal-hal yang Perlu diperhatikan Sebelum Melaksanakan Metode Demonstrasi sebagai berikut:

1. Guru harus menyusun rumusan tujuan *instruksional* agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
 2. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
 3. Amati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
 4. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya, anda juga perlu mengenal
-

baik- baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.

5. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
6. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.⁹
7. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
8. Harus mengadakan evaluasi apakah metode demonstrasi yang dilakukan itu berhasil dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

C. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- 4) Proses pengajaran akan lebih menarik¹⁰

⁹ Roestiyah, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2012) h. 83

¹⁰ Sagala dan Syaful, *Konsep dan makna pembelajaran* (Jakarta : Alfa beta, 2006), h.

Adapun kekurangan metode demonstrasi menurut pendapat syaful sagala yaitu:

- 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus
- 2) Memerlukan waktu yang banyak
- 3) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan
- 4) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan

D. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Metode demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.¹¹

2) Tahap Pelaksanaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 152

- a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan- pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa-siswi untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalanya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d. Berikan kesempatan pada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- e. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.¹²

Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. selain memberikan tugas evaluasi bersama tentang jalanya proses demonstrasi itu untuk selanjutnya.

2. Pengertian Menghafal

Menghafal adalah proses menempatkan informasi ke dalam ingatan (memori). Menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu, berasal dari kata

¹² Bahri, Syaiful & Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 117

hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain kemudian mendapat awalan me-menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai penggelolah informasi. Secara singkat memori melewati dengan proses yaitu perekaman, penyimpanan dan panggilan.¹³

Secara istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal alQur'an dan alHadits. Secara bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *al Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi. Menghafal dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula menghafal yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan.

Hal-hal yang dapat membantu menghafal antara lain:

- a. Menyuarakan dalam menghafal. Proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.

¹³ Tim Prima Pena, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2008), h. 307

- b. Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu, menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.
- c. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal

Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

- a. *Merefleksi*, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya.
- b. Mengulang, yaitu membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- c. *Meresitasi*, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang dipelajari.
- d. *Retensi*, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.¹⁴

Berdasarkan pengetahuan di atas penulis menyimpulkan menghafal adalah berusaha mengingat sesuatu agar tidak lupa bila nanti suatu saat diperlukan.

3. Bacaan Salat

a. Pengertian Salat

Salat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah *syahadat*. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedang meninggalkannya merupakan

¹⁴Arwildayanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117

kufur. Wanita muslimah akan ditanya mengenai salat dihadapkan Allah SWT pada hari kiamat kelak.¹⁵

Secara bahasa salat adalah bermakna do'a, sedangkan secara istilah, salat merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu. Secara hakekatnya, salat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah SWT dan bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Adapun secara lahiriah salat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbir* dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Pengertian lain Salat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara:¹⁶

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا أُطْمَأْنِنْتُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah salat itu

¹⁵ Labib MZ dan Aqis Bil qisthi, *Risala Fiqih wanita* (Surabaya: Bintang usaha jaya, 2005), h. 93

¹⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih islam* (Bandung: Sinar baru,2015), h. 55

(*sebagaimana biasa*). *Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*"(Q.S.annisa:103).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa salat adalah suatu ibadah kepada Allah SWT, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara' adalah keadaan jiwa yang tenang dan tawadhu kemudian khusyu' dihati sangat berpengaruh dan akan tampak pada anggota tubuh lainnya. Mengerjakannya dengan ikhlas, tunduk lahir dan batin dengan menyempurnakan keidah bentuk atau sikap lahirnya (badan), serta memenuhinya dengan kehadiran hati, kesadaran dan pemahaman segala ucapan maupun sikap lahiriyah.¹⁷

Syarat adalah segala sesuatu yang harus ada dan terpenuhi sebelum sesuatu tindakan atau perbuatan dikerjakan. Sedangkan rukun adalah satu kesatuan dari suatu pekerjaan yang harus dilakukan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan ibadah salat adalah: 1) suci dari hadast, baik dari hadast besar maupun kecil; 2) suci badannya, pakaiannya, tempat salat dari najis; 3) tertutup auratnya; 4) masuk waktu salat; 5) menghadap kiblat 6) mengetahui cara cara mengerjakan salat 7) tidak melakukan sesuatu yang membatalkan salat Sedangkan rukun salat adalah: 1) niat; 2) berdiri (bagi yang sehat dan mampu); 3) mengucapkan *takbirotul ikhrom*; 4) membaca surat Alfatihah; 5) melakukan ruku' dengan tenang sejenak (tuma'ninah); 6) berdiri setelah ruku' (*i'tidal*) dengan tuma'ninah; 7) melakukan sujud 2

¹⁷Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 55

(dua) kali dengan tuma'ninah; 8) duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah; 9) duduk tasyahud akhir; 10) membaca tasyahud akhir; 11) membaca shlawat Nabi; 12) mengucapkan salam pertama, 13) Tertib (dilaksanakan secara berurutan).¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan oleh penulis salat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan apa bila ditinggalkan mendapat dosa dan dilaksanakan mendapat pahala.

b. Macam-Macam Salat Wajib

1. Salat Fardu

Salat fardu dalam sehari semalam dibagi dalam lima waktu yakni:

a. Salat Zuhur, terdiri dari empat raka'at waktunya sejak bergesernya matahari dari pertengahan langit (90° -1) sampai bayang-bayang suatu benda sama panjangnya ditambah bayang-bayang matahari ketika tegak lurus (kulminasi).¹⁹ Adapun bacaan niat sholat zuhur:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ بِرَبِّكَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى ۝

b. Salat Ashar, terdiri dari empat raka'at, waktunya sejak waktu dzuhur berakhir sampai terbenam matahari.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِصْرِ بِرَبِّكَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى ۝

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam* (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2012), h.55

¹⁹ Dradjat, Zakiah, *Ilmu Fiqh* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2005), h. 135

c. Salat Magrib, terdiri dari tiga raka'at, waktunya sejak terbenam matahari sampai hilangnya warna merah (posisi matahari $01^{\text{os.d}}$ 18° dibawah horizon setelah terbenam).²⁰

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

d. Salat Isya, terdiri dari empat raka'at, waktunya sejak hilangnya warna merah sampai terbit fajar sidik (posisi matahari 18° setelah terbenam sampai dengan -20° sebelum terbit fajar).

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

e. Salat Subuh, terdiri dari dua raka'at, waktunya sejak dari terbit fajar sidik sampai terbit matahari (posisi matahari 20° dibawah horizon sebelum terbit).

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

c. Bentuk/Macam Bacaan Salat

1. Niat dan Takbiratulihram

Niat dan Takbiratulihram dilakukan secara bersamaan. Ketika mengucapkan takbir, kedua tangan diangkat sejajar dengan kedua telinga. Kedua telapak tangan menghadap kiblat. Pada saat mengangkat tangan, lafal *Allahu Akbar* dibaca sekali. Setelah mengucapkan *Allahu Akbar*, tangan bersedekap. Bersedekap dilakukan dengan meletakkan kedua tangan dibawah dada diatas

²⁰ Hilmi Al-Khuli, *Menyikapi rahasia gerakan-gerakan shalat* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), h. 35

perut. Kemudian, pergelangan tangan kanan di letakkan di atas pergelangan tangan kiri. Gerakan dilanjutkan dengan membaca doa iftitah, surah al-Fatihah, dan surah pendek.²¹

2. Ruku'

Ruku' dilakukan dengan membungkukkan badan hingga punggung dan kepala sama rata. Kedua telapak tangan memegang lutut dan pandangan diarahkan ketempat sujud. Doa ruku' dibaca setelah itu.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

3. I'tidal

I'tidal adalah bangun dari ruku.' I'tidal dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ketika bangun dari ruku' sambil membaca *Sami`Allahu liman hamidah*. Doa i'tidal dibaca setelah itu.²²

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ
وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ

4. Sujud pertama

Gerakan setelah i'tidal adalah sujud. Sujud dilakukan dengan meletakkan anggota sujud di atas tempat sujud. Anggota sujud adalah kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua ibu jari kaki, hidung dan

²¹Abdul Hamid dan Beni HMd Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 49

²²Syekh Muhammad Khudhory Bek, *Sejarah hukum islam* (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), h. 42

dahi. Semua anggota sujud harus menyentuh tempat sujud. Doa sujud dibaca setelah itu.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

5. Duduk diantara dua sujud

Gerakan setelah sujud pertama adalah duduk. Duduk diantara 2 sujud dilakukan dengan menumpu pada telapak kaki kiri. Telapak kaki kanan berdiri di atas jari-jari. Kedua telapak tangan diletakkan di atas dua paha. Duduk diantara dua sujud disebut juga duduk iftirasy. Doa duduk iftirasy dibaca setelah itu.²³

عَنِّي وَعَافٍ وَعَافِيٍّ وَاهْدِنِي وَأَرْفَعْنِي وَأَرْزُقْنِي وَأَجْبِرْنِي وَارْحَمْنِي اغْفِرْ لِي رَبِّ

6. Sujud kedua

Setelah duduk diantara dua sujud, gerakan selanjutnya adalah melakukan sujud yang kedua. Gerakan dan bacaannya sama dengan sujud yang pertama. Setelah sujud yang kedua, salat sudah dihitung 1 rakaat.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ مُحَمَّدٌ

7. Tasyahud awal

Gerakan ini dilaksanakan pada akhir rakaat kedua, yaitu setelah sujud yang kedua. Tasyahud awal dilakukan dalam semua salat yang jumlah rakaatnya lebih dari dua. Gerakan tasyahud awal sama

²³ Abdul Hamid dan Beni HMD Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 51

dengan gerakan ketika duduk diantara dua sujud. Saat bacaan do'a tasyahud awal sampai pada lafal *asyahadu alla ilaha illaallah*, jari telunjuk tangan kanan diacungkan kearah kiblat.

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

8. Tasyahud Akhir

Tasyahud akhir dilaksanakan pada rakaat terakhir salat setelah sujud yang kedua. Gerakannya adalah duduk dengan posisi kaki kiri dimasukkan di bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan berdiri dengan tumpuan jari-jari. Kedua telapak tangan diletakkan di atas paha. Pandangan tetap diarahkan ke arah tempat sujud. Duduk tasyahud akhir disebut juga dengan duduk *tawaruk*. Saat bacaan doa tasyahud akhir sampai pada lafal *asyahadu alla ilaha illaallah*, jari telunjuk tangan kanan diacungkan ke arah kiblat.²⁴

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ
إِبْرَاهِيمَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

D. Bacaan Doa Selesai Salat

²⁴ Nursyamsudin, *Fiqh* (Jakarta: Kementerian Agama Islam, 2009), h. 44

Doa setelah salat sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. يَا رَبَّنَا لَكَ حَمْدًا يُوَافِي نِعْمَهُ
وَيُكَافِي مُزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ
سُلْطَانِكَ

Artinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Pujian yang sebanding dengan nikmat-nikmatNya dan menjamin tambahannya. Wahai Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji, dan bagi-Mu-lah segala syukur, sebagaimana layak bagi keluhuran zat-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu.

4. Mata Pelajaran Fiqih

A. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Sedangkan kata fiqih itu sendiri memiliki arti, ahli fiqih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya fiqih secara bahasa adalah faham, sedangkan secara istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain

mengemukakan fiqih adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang di peroleh melalui jalan *ijtihad*.²⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh.

Pembelajaran Fiqih yang ada di Madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.

B. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 Menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

²⁵Eko Taufik, *Paradigma Ushul Fiqih Multikultural Gusdur* (IAIN: Bengkulu Press, 2013), h. 5

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun *muamalah* untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

C. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk

diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).²⁶

D. Ruang Lingkup dan Karakteristik Pembelajaran Fiqih

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti: tata cara *thaharah*, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fiqih *muamalah*, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

2. Karakteristik

Mata Pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memiliki tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdhoh* dan *muamalah* serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Fiqih yang

²⁶ Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqih Lima Mazhab* (Jakarta: Penerbit Lentera, 2009), h. 78

mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada didalam mata pelajaran Fiqih harus sesuai dengan yang berlaku didalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.²⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini:

1. Komariah, Tahun 2010 dalam sekripsinya berjudul Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan Salat Menggunakan Video Elektronik kelas V Pada siswa SDN semowe. Menyatakan melalui penggunaan video elektronik dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan shalat siswa kelas V yang notabennya belum semua hafal bacaan-bacaan salat dan gerakan-gerakan salat. Serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu *alternatif* pembelajaran agama islam khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan salat lima waktu dalam pengalaman sehari-hari.

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas menghafal bacaan salat. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan video elektronik sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah metode demonstrasi.

²⁷ Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqih Lima Mazhab*. (Jakarta: Penerbit Lentera, 2009), h. 109

2. Musriah, Tahun 2010 dalam sekripsinya berjudul dengan upaya meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat wajib dan pengamalannya melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Agama Islam Kelas III SDN Kesongo 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *diskriptif* kuantitatif, yang mengambil latar belakang kelas III di SDN Kesongo 02 Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang terdiri dari 18 siswa (10 siswa dan 8 siswi). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan obsevasi atau pengamatan. Analisis instrument meliputi checklist, hasil analisis validitas tabel observasi pada siklus I, II dan III. Analisis data diskriptif kuantitatif, analisis prosentase dan analisis evaluasi (Pre test dan post test) dan hasil pengamatan salat wajib. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat wajib dan pengamalannya. Siklus I nilai rata-rata 61,55, siklus II nilai rata-rata 65,00 dan siklus III nilai rata-rata 67,44. Kemampuan dalam pengamalan salat wajib. Silkus I, nilai rata-rata 64,94 , siklus II nilai rata-rata 70,55 dan siklus III nilai rata-rata 73.

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas menghafal bacaan salat. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini adalah kualitatif yang berjudul penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

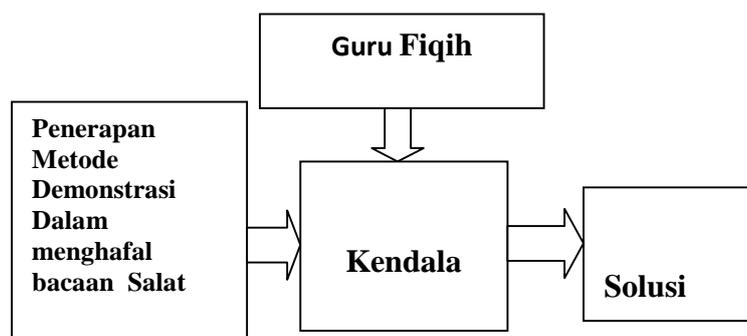
3. Amira, Tahun 2011 yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Pada Siswa Kelas III SDN Triyagan 1Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sokoharjo Melalui strategi modeling wai.” Hasil penelitian menunjukan bahwa terbukti pada pra siklus dengan presentase 65, 47 mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 67,61 dan meningkat lagi pada penelitian tindakan kelas pada siklus II presentase 70,95 dan pada siklus III mengalami peningkatan juga presentase menjadi 76,66.

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang salat. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode PTK sedangkan pada penelitian ini adalah kualitatif yang berjudul penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memperjelas penelitian maka dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini

Gambar I.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar di atas dapat saya simpulkan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi Dalam menghafal Bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Sangat berpengaruh dalam menghafal bacaan salat. Untuk menerapkan metode demonstrasi tersebut tentu terdapat berbagai macam kendala, dengan banyaknya kendala yang dihadapi Guru harus mengatasi kendala tersebut. Guru juga bisa mencari solusi yang tepat untuk penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu²⁸.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni atau kurang terpolah, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²⁹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

²⁸ Margono, *Metode penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 107

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RnD* (yogyakarta: pustaka belajar, 2008), h. 7

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁰

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini yaitu MIM Keban Agung II Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun 2018. Meneliti tentang Penerapan metode demonstrasi dalam menghafal Bacaan salat pada mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif *deskriptif* dengan sumber data penelitian adalah kata-kata, tindakan, serta tambahan dari dokumen dan lain-lain.

Adapun jenis data dan sumber data primer dan data skunder:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh di lapangan langsung dari sumbernya dalam hal ini sumber utamanya adalah guru Fiqih, kepala

³⁰sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RnD*, (yogyakarta: pustaka belajar, 2008), h. 7-9

sekolah, wakil kepala sekolah serta siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Data Sekunder, merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer. Penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, data siswa serta kegiatan-kegiatan menghafal bacaan salat siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diharapkan saling mendukung bagi terpengaruhnya persyaratan suatu penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi. pengumpulan data dilakukan dalam tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden

yang diamati tidak terlalu besar. Penelitian metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung dalam peneliti berada bersama objek yang diselidiki. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
- 2) Mengamati kegiatan dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran Fiqih Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.³¹

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam

³¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RnD* (yogyakarta: pustaka belajar, 2008), h. 145

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³²

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tak terstruktur atau bersifat informal. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang, faktor pendorong dan penghambat, dan implikasinya tentang penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan shalat wajib siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini bisa berupa dokumen atau arsip sekolah berkenan dengan gambaran umum sekolah di Kelas II MIM Keban Agung

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 111

Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Yang meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi dan kegiatan sekolah.³³

E. Uji Keabsahan Data

Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data, Putra dan Dwilestari mencatat. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah *mendeskripsikan* secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan.³⁴

3. Triangulasi

Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84.

³⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), h. 13

dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep ini dipakai oleh peneliti kualitatif di berbagai bidang. Triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- a) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
- b) Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
- c) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.³⁵

³⁵ Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 110.

d) Triangulasi teori adalah penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan.

4. Analisis Kasus Negatif

Pada hakikatnya analisis kasus negatif adalah mencari perbandingan yang sifatnya bertentangan dengan temuan penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik terkait dengan temuan peneliti.

5. Kecukupan Referensial

Penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensial yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif.³⁶

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya

³⁶ Tohirin, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2012), h. 73

terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam Penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Pada penelitian Kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Secara teknik *Content Analysis* mencakup upaya-upaya: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

Content Analysis sering digunakan dalam analisis-*analisis* verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti menganalisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan Teknik *Content Analysis* terdapat pada gambar 1

Gambar 1: Teknik *Content Analysis*



2. Teknik Analisis Domain

Teknik analisis domain ini sangat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsure-unsur yang ada dalam kebutuhan objek penelitian tersebut.

3. Teknik Analisis Taksonomik (*Taxonomic Analysis*)

Teknik Analisis Taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan bagian yang memiliki kesamaan. Apabila dibandingkan dengan Teknik Analisis Domain, maka Teknik Analisis Taksonomik akan menghasilkan analisis yang terbatas pada satu domain tertentu dan hanya berlaku pada satu domain tersebut pula.

4. Teknik Analisis Kompenensial (*Componential Analysis*)

Teknik analisis kompenensial adalah teknik analisis yang cukup menarik dan paling mudah digunakan karena menggunakan “pendekatan kontras antar elemen”. Kedua teknik analisis tersebut pada umumnya digunakan dalam ilmu-ilmu social karena dua cara ini adalah yang paling mudah digunakan untuk mengenal gejala-gejala sosial. Teknik Analisis Kompenensial digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain

dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci.

Teknik Analisis Komponensial baru layak dilakukan kalau seluruh kegiatan observasi dan wawancara yang berulang-ulang telah memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian. Kegiatan analisis dapat dimulai dengan menggunakan beberapa tahap yaitu :

a. Penggelaran Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali, digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Data-data tersebut pada tahap ini tidak perlu dikelompokkan sesuai dengan domain dan sub-domain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara dapat dibaca dengan mudah.

b. Pemilihan Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil wawancara tersebut dipilih menurut domain dan atau sub-domain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-sub domain itu berasal.

c. Menemukan Elemen-elemen Kontras

Pada tahap ini peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilahan sub domain yang telah ditemukan elemen.

5. Teknik Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes Analysis*)

Teknik analisis tema mencoba mengumpulkan sekian banyak tema-tema, fokus budaya, etos budaya, nilai dan simbol-simbol budaya yang

terkonsentrasi pada domain-domain tertentu. Lebih jauh dari itu, analisis tema berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain-domain yang dianalisis sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang holistik, terpola dalam suatu *complex pattern* yang akhirnya akan menampakkan permukaan tentang tema-tema atau faktor yang paling mendominasi domain tersebut dari mana yang kurang mendominasi.

Ada beberapa hal yang paling menonjol pada analisis ini yaitu dalam melakukan analisis, peneliti harus melakukan kegiatan antara lain:

- a. Peneliti harus melakukan “analisis komposisional antar domain”.
- b. Membuat skema sarang laba-laba untuk dapat terbentuk pada domain satu dengan lainnya.
- c. Menarik makna dari hubungan-hubungan yang terbentuk pada masing-masing domain.
- d. Menarik kesimpulan secara universal dan holistik tentang makna persoalan sesungguhnya yang sedang dianalisis.

6. Teknik Analisis Komparatif Konstan (*Constant Comparative Analysis*)

Teknik Analisis Komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi saat peneliti menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian itu dilakukan. menggunakan teknik komparatif konstan, yaitu tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap

memadukan kategori serta ciri-cirinya, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.³⁸

a. Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan utama yaitu kegiatan pencatatan (coding) dan kegiatan memberi komentar terhadap catatan tersebut. Kegiatan analisis dimulai dari peneliti mencatat setiap kejadian mengenai sebuah kategori sebanyak mungkin, mulai dari kategori itu muncul. Peneliti dapat mencatat kejadian-kejadian dengan menggunakan media yang disukainya asalkan selalu mempertimbangkan efektivitas media itu untuk penelitian ini.

b. Tahap Memadukan Kategori dan Ciri-Cirinya

Tahap ini adalah tahap peneliti membandingkan kejadian yang muncul dengan ciri-ciri yang dihasilkan dari tahap pertama. Pada tahap pertama dilakukan perbandingan terhadap kejadian-kejadian, kemudian dari kejadian tersebut muncul kategori-kategori kejadian tersebut. Pada tahap ini peneliti menghubungkan setiap kategori itu dengan cirinya masing-masing.

c. Tahap Membatasi Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup teori pada tahap ini lebih banyak dilihat dari segi bagaimana peneliti membatasi ruang lingkup sekian banyak teori sederhana yang terbentuk ditahap sebelumnya, kemudian

³⁸ Darmadi Hamid, *Metode Pendidikan dan Sosial* (Bandung: ALFABETA cv, 2014), h. 291

digeneralisasikan kedalam arus teori yang lebih besar relevansinya. Oleh karena itu, membuka peluang kepada teori itu digunakan dengan kejadian (peristiwa) tempat teori tersebut dibentuk.

d. Tahap Menulis Teori

Bila seorang peneliti telah yakin bahwa kerangka analisis dapat membentuk teori substansi yang sistematis, maka itu sudah merupakan pernyataan akurat yang beralasan tentang masalah-masalah yang dikaji serta dapat dipahami oleh orang lain yang berminat dengan hasil penelitian tersebut. Langkah berikutnya bahwa peneliti telah dapat mempublikasikan teori atau hasil penelitian itu dengan penuh rasa keyakinan.³⁹

Burhan bungin mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah dalam analisis data yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksud untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

³⁹ Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), h. 84

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi berisi tentang pandangan guru kelas terhadap penerapan Metode Demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Data hasil reduksi disajikan atau *display* dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pandangan guru kelas terhadap Penerapan Metode Demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

3) *Conclusion Drowing atau Verification*

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data.

Analisis dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat. Data yang

digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

MIM Keban Agung Kecamatan kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan sebuah yayasan Muhammadiyah. Yang terdapat di Jalan Raya Kedurang KM. 31 Desa Keban Agung II Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu selatan Provinsi Bengkulu. MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Berdiri pada tahun 1930 yang didirikan oleh masyarakat dari desa setempat, sekolah tersebut pertama kali terdiri dari 3 ruangan yang terbuat dari papan/bambu 1 ruang guru dan 2 ruang kelas. pada tahun 1957 sekolah tersebut mengalami perubahan dari segi penambahan kelas dari 3 ruangan menjadi 6 ruangan. Terakhir mengalami perubahan pada tahun 1973 yaitu menjadi 8 ruangan (1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 gudang).

2. Masa kepemimpinan MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Tabel 4.1

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1.	Abdulrani	1930-1940
2.	Aditoyo	1941-1946
3.	Yasurman	1947-1956
4.	Ali Udin	1956-1970
5.	Young Semit	1970- 2005
6.	Sikrin, S.Pd.	2005-2010

7.	Buyung Kalil	2010-2015
8.	Apsan Arjoyo, M.Pd.	2015- sampai sekarang

3. Letak Geografis MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terletak dipermukiman penduduk, dan dapat dijangkau dengan kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Secara geografis, sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

Dilihat dari letaknya sekolah ini cukup strategis, sekolah ini mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

4. Situasi dan Kondisi Sekolah

MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh Kepala Sekolah dan di bantu oleh Wakilnya dan Dewan Guru yang mengajar dibidangnya masing-masing. Kemajuan sekolah dari segi jumlah siswa, dalam segi bangunan banyak perbaikan sarana dan prasarana seperti penambahan gedung-gedung sudah ada peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi sekolah dari segi letak geografisnya sangat strategis karena letak sekolahnya yang mudah terjangkau, fasilitasnya cukup memadai, terletak cukup jauh dari jalan raya

sehingga jauh bunyi kendaraan atau segala sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

5. Visi dan Misi

a. Visi MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Visi MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan adalah:

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Luhur dalam pekerti

b. Misi MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Misi MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama islam, budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
- 2) Melakukan pembelajaran dan bimbingan efektif. Sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan lingkungan.
- 4) Mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- 5) Mengatur dan menerapkan kebijakan serta menjalin kerja sama dengan warga madrasah.

6. Sarana dan Prasarana

a. sarana

Keadaan tanah sekolah MIM Keban Agung Kecamatan
Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Nama Sekolah	: MIM Keban Agung
Terakreditasi	: C
Nomor Statistik	: 111217010001
NPSN	:10701030
Provinsi	: Bengkulu
Kecamatan	: Kedurang
Kabupaten	: Bengkulu selatan
Jalan	: Jalan Raya Kedurang KM. 31 Desa Keban Agung II
Nama yayasan	: Muhammadiyah
Alamat yayasan	: Desa Palak Siring Kec.Kedurang
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakap
Luas Tanah	: 800m ²
Status Bangunan	: 270 m ²

b. Prasarana

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Tabel 4.2
Data Fasilitas-Fasilitas MIM Keban Agung Kecamatan
Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala	1 Ruangan
2	Ruang Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	6 Ruangan
4	Perpustakaan	1 Ruangan
5	Toilet guru	1 Ruangan
6	Toilet Siswa	1 Ruangan
7	Lapangan Parkir	1 Ruangan
8	Lapangan Volly Ball	1 Ruangan

Sumber Data: Arsip Sekolah

7. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

a. Jumlah Guru/Petugas Lainnya

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru dan staf di MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri:

- 1) PNS 3 orang
- 2) Honorer terdiri dari 6 orang

Tabel 4.3
Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIM Keban
Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

No	Nama	L/P	PNS/HONORER	GOL
1	Apsan Arjoyo, M.Pd.I.	L	Kepala Sekolah	III/c
2	Neti Arjoyo, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	IV/a
3	Daman Huri,S.A.g, M.Pd.I.	L	Guru Fiqih	IV/a
4	Sari Sartika, S.Pd.I.	P	Guru Honorer	GTT
5	Wiwin Yuandespa, S.Pd.I	L	Guru Honorer	GTT
6	Sri Hartini, SP	P	Guru Honorer	GTT
7	Isla Yunita	P	Guru Honorer	GTT
8	Susilah Diana, S.Pd.1	P	Guru Honorer	GTT
9	Ahmi Yulmiza,SPd.I	P	Guru Honorer	GTT

Sumber Data: Arsip Sekolah

b. Tugas Guru

Adapun tugas pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat program pembelajaran
 - a. Program tahunan/semesteran
 - b. Program satuan pembelajaran
 - c. Program rencana pembelajaran
 - d. Program mingguan guru
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan bulanan, ulangan umum, dan ujian akhir semester
- 4) Melaksanakan analisis ulangan harian

sedangkan tugas guru sebagai wali kelas adalah:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas
- 3) Denah tempat duduk siswa
- 4) Daftar pembelajaran kelas
- 5) Daftar piket kelas
- 6) Buku kegiatan pembelajaran buku/buku kelas
- 7) Tata tertib siswa
- 8) Menyusun pembuatan statistik bulanan siswa
- 9) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- 10) Membuat catatan khusus tentang siswa
- 11) Pencatatan mutasi siswa
- 12) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar siswa
- 13) Pembagian buku laporan hasil belajar siswa

8. Data Siswa MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Untuk mengetahui jumlah siswa dan siswi serta keadaannya di MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	7	13	20
2	II	8	12	20
3	III	7	6	13
4	IV	10	2	12
5	V	7	3	10
6	VI	8	3	11
Jumlah		47	39	86

Sumber Data: Arsip Sekolah

B. Hasil Penelitian

- 1. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Mata Pelajaran Fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dan Faktor Kendala Proses Penerapan Metode Demonstrasi dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Pelajaran Fiqih Dalam Menghafal Bacaan Salat Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.**

Bagaimana mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata Pelajaran Fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan di kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis dapat mengetahui bahwa penerapan metode demonstrasi dalam

menghafal bacaan salat siswa kelas II tersebut berjalan dengan baik, namun ada yang membuat proses penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat kurang mulus dikarenakan ada beberapa faktor yaitu kurangnya media mengajar dan sarana prasarana sekolah serta kurangnya bimbingan dari orang tua peserta didik saat dirumah. Waktu untuk menghafal bacaan salat di sekolah sangat terbatas waktunya.

Wawancara penulis lakukan dimulai pada tanggal 27 juli 2018 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni:

1. Bagaimana Penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran fiqih dan faktor kendala serta solusi mengatasi kendala penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Maka penulis melakukan wawancara kepada guru fiqih serta beberapa siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.⁴⁰

Wawancara pada tanggal 27 juli 2018, bagaimana yang diungkapkan informan, Bapak Apsan Arjoyo, M.Pd. Sebagai Kepala sekolah dan Bapak Daman Huri M.Pd. sebagai guru Mata Pelajaran Fiqih yang menyatakan:

Informan Aa mengatakan :

“Penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat sudah berjalan dengan baik, namun banyak siswa yang merasa

⁴⁰ Hasil wawancara Apsan Arjoyo, M.Pd. Kepala Sekolah tanggal 27 Juli 2018

jenuh dan bosan ketika disampaikan materi tentang salat, entah dengan alasan apa siswa-siswi kurang minat dalam menghafal bacaan salat dan sering keluar masuk ketika proses belajar menghafal bacaan salat sedang berjalan.”⁴¹

Wawancara pada tanggal 27 Juli 2018, informan Dh mengatakan pula

“Penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat di kelas ini berjalan dengan baik, hanya saja media mengajar yang kurang sehingga mengakibatkan ke jenuhan siswa-siswi ketika mengikuti pelajaran menghafal bacaan salat.”⁴²

2. Penulis juga menanyakan apakah ada faktor kendala dalam penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran fiqh siswa kelas II MIM Keban Agung ini ?

Informan Aa sebagai kepala sekolah mengatakan :

“tentu ada, banyak sekali faktor kendala dalam penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata Pelajaran Fiqih di sekolah ini yaitu media contohnya saja kurangnya fasilitas buku cetak pegangan siswa tentang pelajaran salat tersebut, sehingga siswa susah untuk mengulang mengulang pelajaran di rumah sebenarnya buku LKS ada namun isi dari LKS tersebut terlalu singkat sehingga siswa kurang memahaminya, kemudian tidak adanya infocus sebagai alat bantu menjelaskan kepada siswa karena biasanya siswa akan lebih cepat menghafal bacaan salat apabila guru betul-betul menggambarkan kejadian atau contoh gambar atau media yang menarik dan berwarna untuk anak kelas II.”⁴³

Wawancara pada tanggal 05 Agustus 2018, Informan Dh sebagai guru mata Pelajaran Fiqih mengatakan juga:

⁴² Hasil wawancara Daman Huri, M.Pd Guru Fiqih Kelas II MIM Keban Agung tanggal 27 Juli 2018

⁴³ Hasil wawancara Apsan Arjoyo, M.Pd. Kepala sekolah MIM Keban Agung tanggal 05 Agustus 2018

“ada, banyak faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang saya katakan tadi bahwa media itu adalah salah satu kendala saya mengajarkan tentang menghafal bacaan salat, karena dengan kita menggunakan media anak –anak lebih senang menghafal bacaan salat dengan melihat gambar secara langsung misalnya video kartun tentang salat

3. Penulis juga menanyakan Apakah ada program pendukung yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata Pelajaran Fiqih siswa kelas II MIM Kebang Agung ini:

Informan Aa sebagai kepala sekolah mengatakan:

“Program pendukung yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat di kelas II ini ada, seperti salat dhuha yang dilaksanakan setiap hari jumat dan diikuti oleh seluruh dewan guru MIM Keban Agung, Kemudian peringatan hari besar Islam, yang semuanya itu sangat mendukung proses penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat.”⁴⁴.

Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2018 Informan Dh sebagai guru Mata pelajaran Fiqih mengatakan:

“iya ada, nah seperti salat dhuha. Kemudian saya juga mengadakan tambahan belajar menghafal bacaan salat pada saat pulang sekolah.

Pada tanggal peneliti 06 Agustus 2018 melihat siswa-siswi dan guru fiqih sedang menerapkan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat.

⁴⁴ Hasil wawancara Apsan Arjojo, M.Pd. Kepala sekolah MIM Keban Agung pada tanggal 06 Agustus 2018

4. Penulis juga menanyakan kepada informan adakah minat siswa dalam menghafal bacaan salat siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Keduarang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Informan Aa sebagai kepala sekolah mengatakan:

“ada, namun minat siswa dalam menghafal bacaan salat ini kurang besar, ya dikarenakan faktor kendala. jadi kami menyampaikan materi tentang menghafal bacaan salat masih ada siswa-siswi yang belum hafal bacaan salat.”

Wawancara pada tanggal 06 agustus 2018, Informan Dh sebagai guru Fiqih mengatakan:

“minat mereka ada, namun kurang besar, ya dikarenakan mereka jenuh dengan penerapan metode demonstrasi saja yang diperagakan oleh guru saja sedangkan mereka menginginkan gambar- gambar atau video tentang salat.”

5. Penulis menanyakan kembali kepada informan apakah dalam proses menghafal bacaan salat menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid siswa kelas II:

Informan Aa sebagai kepala sekolah mengatakan:

“tentu kami menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa karena itu sangat diperlukan proses belajar di sekolah tidak akan cukup untuk belajar menghafal bacaan salat.”⁴⁵

Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2018, Informan Dh sebagai guru fiqih mengatakan:

“saya berkerja sama dengan baik terhadap kedua orang tua murid karena itu sangat dibutuhkan selain saya mengajarkan tentang menghafal bacaan salat di sekolah anak juga harus butuh bimbingan kedua orang tua di rumah dalam menghafalkan bacaan salat.”

6. Penulis menanyakan kembali kepada informan apakah upaya yang dilakukan sebagai guru agar siswa tertarik dalam menghafal bacaan salat dengan metode demonstrasi.

“Informan Aa sebagai kepala sekolah mengatakan:

“upaya yang dilakukan adalah dengan mencoba hal- hal baru memperlihatkan gambar-gambar salat dan bacaanya kemudian upaya selanjutnya dengan adanya buku cetak pegangan siswa tentang bacaan salat, namun karena keterbatasan media tersebut sehingga penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat masih tertunda.”

Informan Dh juga mengatakan:

“Dengan cara pada saat belajar saya berikan contoh gerakan salat secara langsung mulai belajar menghafal secara berkelompok setelah berkelompok saya bagi menjadi dua kelompok untuk maju kedepan untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan salat dari sana saya tau yang belum hafal bacaan salat, langsung dipisahkan lagi menjadi beberapa kelompok kecil sampai dari kelompok kecil itu menjadi bisa semua dan saya juga meberikan jam tambahan habis pulang sekolah pada hari jum’at yang dilakukan pada sore hari.”⁴⁶

7. Penulis menanyakan kembali kepada informan bagaimana bentuk kerja sama yang bapak lakukan dengan orang tua siswa dalam menghafal bacaan salat siswa.

⁴⁶ Hasil wawancara Daman Huri, M.Pd. Guru Fiqih Kelas II MIM Keban Agung tanggal 06 Agustus 2018

Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2018, Informan Dh sebagai guru fiqih mengatakan:

“Bentuk kerja sama saya dengan orang tua siswa kami meminta kepada seluruh orang tua untuk membimbing anak-anak mereka pada saat dirumah untuk mengajari anak-anaknya berupa hapalan bacaan salat dimulai dari niat salat, sampai tahiyat akhir lalu setelah siswa hafal. Pada saat pelajaran fiqih, saya meminta siswa maju satu persatu kedepan untuk mengetahui apakah siswa sudah ada yang hafal bacaan salat atau belum.”

8. Penulis menanyakan kembali kepada informan apakah bapak pernah menggunakan metode lain dalam menghafal bacaan salat

Wawancara pada tanggal 06 Agustus 2018, Informan Dh sebagai guru fiqih mengatakan:

“ Saya tidak pernah menggunakan metode lain kecuali metode demonstrasi karna menurut saya hanya metode itu yang tepat untuk mengajarkan tentang bacaan salat untuk anak kelas II.”⁴⁷

9. Penulis menanyakan kembali kepada informan Hukuman seperti apa yang bapak berikan kepada siswa yang belum hafal bacaan salat Informan Dh sebagai guru fiqih mengatakan:

“ Saya tidak memberikan hukuman yang terlalu berat hanya saja pada saat proses menghafal bacaan salat, jika ada siswa yang masih ada yang tidak hafal bacaan salat saya suruh berdiri di depan kelas selama pelajaran fiqih.”

⁴⁷ Hasil wawancara Daman Huri, M.Pd. Guru Fiqih Kelas II MIM Keban Agung tanggal 06 Agustus 2018

Beberapa pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab kurang mulusnya penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ialah kurangnya media pembelajaran sehingga tujuan yang ingin disampaikan guru tidak tercapai karena keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan . Oleh sebab itu guru harus lebih jeli dalam menghadapi masalah seperti ini dan cepat tanggap untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga dengan keterbatasan-keterbatasan yang bisa di atasi seperti menggunakan media video, gambar yang berwarna agar siswa-siswi tidak jenuh dalam menghafal bacaan salat tersebut.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan siswa-siswi kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

1. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa informan siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan tentang bagaimana perasaan kamu dalam belajar bacaan salat menggunakan metode demonstrasi pada tanggal 15 Agustus 2018.⁴⁸

⁴⁸ Hasil wawancara Gentara siswa Kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus 2018

Informan Ardi:

“kalau menurut saya. Saya akan lebih cepat hafal dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena saya bisa melihat secara langsung gerakan salat dan bacaanya.”⁴⁹

Informan Gentra mengatakan:

“kalau menurut saya. Saya senang dengan menggunakan metode demonstrasi karena saya bisa melihat secara langsung gerakan salat dan bacaan salat. saya sangat senang belajar menghafal bacaan salat di sekolah bisa mengafal bersama teman-teman.”

Informan Abel mengatakan :

“ Kalau menurut saya. Saya lebih senang belajar menggunakan gambar-gambar yang berwarna tentang bacaan salat, serta menggunakan video tentang salat.”

2. Penulis bertanya kembali kepada informan apakah kamu hafal bacaan salat :

Informan pita mengatakan:

“saya hafal bacaan salat tetapi masih belum lancar. Kadang sering lupa urutan bacaannya. Yang saya selalu ingat bacaan alfatihah sama al -iklas dan doa duduk antara dua sujud.”

Informan Juni Saputra mengatakan :

⁴⁹ Hasil wawancara Ardi siswa Kelas II tanggal 15 Agustus 2018

“ Saya sudah hafal bacaan salat dari saya sekolah TK dulu, dan orang tua saya selalu membimbing dalam menghafal bacaan salat.”⁵⁰

Informan Anita mengatakan:

“saya sudah hafal bacaan salat karena setiap habis salat berjamaah kedua orang tua mengajarkan saya supaya menghafal bacaan salat.”⁵¹

Informan Ardi mengatakan: “Kalau saat ini walaupun orang tua saya sudah mengajarkan salat. Tapi saat ini saya masih ada yang belum hafal bacaan salat.

Dilihat dari hasil obsevasi pada tanggal 15 Agustus 2018. Bahwasanya memang siswa kelas II dalam menghafal bacaan salat yang paling cepat mereka hafal itu bacaan alfatihah dan al-ikhlas sebagian besar sudah hafal semua.

3. Penulis bertanya kembali kepada informan apakah kamu selalu mengerjakan salat setelah hafal bacaan salat:

Informan Ulan mengatakan:

“setelah saya hafal bacaan salat saya akan rajin salat.”⁵²

Informan sariana mengatakan:

“saya sering salat tetapi masih belum salat 5 waktu. Saya salat berjamaah dengan kedua orang tua saya.”⁵³

⁵¹ Hasil wawancara Anita siswi Kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus 2018

Hasil wawancara Ulan siswi Kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus 2018

Informan Nur fadielah mengatakan : “ Saya sudah mengerjakan salat tetapi hanya salat magrib saja karena sering ikut salat berjamaah sama orang tua saya.”⁵⁴

Untuk memperkuat data-data hasil wawancara di atas maka peneliti melihat langsung dari hasil pengamatan guru tersebut sudah mengajarkan tentang menghafal bacaan salat dengan metode demonstrasi dengan menggunakan metode itu anak dalam mengikuti pelajaran dengan aktif dan semangat dalam menghafal karena siswa bisa melihat gerakan dan bacaan yang gurunya sendiri yang langsung memperagakan.⁵⁵

4. Penulis juga menanyakan adakah kesulitan dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran fiqh

Informan Fauzi mengatakan”

“ada, tapi tidak terlalu banyak kesulitan yang saya temui susah dalam menghafal bacaan salat karena kami tidak punya buku cetak tentang bacaan salat.”⁵⁶

Informan Naiza mengatakan:

“alhamdulillah saya bisa menghafal bacaan salat karena memang dari rumah orang tua saya juga membimbing saya dalam menghafal bacaan salat.”⁵⁷

Informan Geri Firman ilahi mengatakan :

⁵³ Nur Faedila siswi Kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus 2018

⁵⁵ Hasil wawancara Fauzi siswi kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus 2018

⁵⁶ Hasil wawancara Naiza siswi Kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus 2018

“Alhamdulillah saya tidak terlalu juga susah menghafal bacaan salat karena saya kegiatan mengaji dimasjid, nah disana saya dikit demi sedikit hafal bacaan salat.”⁵⁸

5. Penulis juga menanyakan apakah ada bapak memberikan hukuman jika teman-temanmu belum hafal bacaan salat.

Informan Ahmad Yani mengatakan :

“ iya ada jika ada diantara kami ada yang belum hafal bacaan salat kami disuruh berdiri saat jam pelajaran berlangsung.”⁵⁹

Informan Laurah mengatakan :

“iya ada tetapi saya belum pernah dapat hukuman, alhamdulillah saya hafal bacaan salat.”⁶⁰

6. Apakah kedua orang tua kamu ikut serta dalam membantu kamu menghafal bacaan salat dirumah

Infoman Khairul Muhammad mengatakan :

“iya orang tua saya selalu membantu mengajari saya tentang salat, mulai dari niat salat bacaan salat dan mereka dengan sabar membimbing saya walaupun saya sering salah bacaan salat.”⁶¹

⁵⁸ Hasil wawancara Laura siswi Kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus 2018

⁵⁹ Hasil Ahmad wawancara siswa kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus Hasil wawancara 2018

⁶⁰ Hasil wawancara yani siswi kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus 2018

⁶¹ Hasil wawancara Khairul siswa kelas II MIM Keban Agung tanggal 15 Agustus Hasil wawancara 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada, seperti kurangnya media pembelajaran, kurangnya bimbingan orang tua saat di rumah sedangkan untuk menghafal bacaan salat di sekolah waktunya sangat terbatas. Metode yang digunakan merupakan metode yang sudah tepat untuk menghafal bacaan salat karena metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau cara untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalanya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa, memperkenalkan/mempertontonkan. Metode demonstrasi dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat memusatkan perhatian peserta didik.

C. Pembahasan

Setelah dipaparkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan analisis sebagai berikut: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Anissatul Mufarokah berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain yang sengaja diminta atau

siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi.⁶²

Sedangkan mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru fiqih serta siswa-siswi kelas II bahwasanya penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat sudah diterapkan dengan baik, dari hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka lebih suka dalam menghafal bacaan salat yang gurunya memperagakan gerakan salat dan bacaan salat terlebih dahulu. akan tetapi walaupun sudah diterapkan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat masih ada sebagian dari siswa yang belum hafal bacaan salat dan masih banyak faktor kendalanya contohnya saja dalam menghafal bacaan salat siswa tidak punya buku pegangan, selain itu juga anak kurang bimbingan dari kedua orang tuanya yang banyak pergi kekebun sehingga anak kurang bimbingan orang tua dalam menghafal bacaan salat

⁶² Anissatul Mufarokah, *Stategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 88

dirumah. Sedangkan waktu untuk menghafal bacaan salat di sekolah sangat terbatas.

Disamping itu ada faktor pendukung yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, seperti adanya kegiatan tambahan belajar menghafal bacaan salat pada sore hari karena waktu belajar menghafal bacaan salat pada saat mata pelajaran berlangsung sangat terbatas itu sangat membantu dalam belajar menghafal bacaan salat.

Faktor Kendala Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat pada mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Menghafal Bacaan Salat pasti ada kendala, sama halnya yang terjadi di Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan seperti kesulitan dalam menghadapi perbedaan watak dan latar belakang peserta didik dalam menghafal bacaan salat, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat untuk mempermudah menghafal bacaan salat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan dengan siswa–siswi kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ada beberapa faktor kendalanya seperti:

1. Faktor Guru

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan bahwasanya faktor guru juga termasuk kendala dalam Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Salat pada mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan seperti waktu menghafal bacaan yang dijelaskan guru fiqih tidak cukup dalam menghafal bacaan salat apa lagi untuk siswa kelas II.

2. Faktor peserta didik

Peserta didik juga sebagai kendala Penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat, karena sifat dan karakteristik siswa di kelas II itu berbeda-beda, itu dikarenakan minat mereka dalam menghafal bacaan salat kurang besar sehingga masih ada siswa- siswi yang belum hafal bacaan salat dan kurangnya bimbingan peserta didik belajar menghafal salat di rumah sedangkan itu sangat membantu dalam menghafal bacaan salat.

3. Faktor Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana juga sangat mempengaruhi Penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat. Secara umum sarana prasarana siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sudah lengkap. Namun, ada beberapa kekurangan diantaranya, perpustakaan yang isinya kurang memadai dari segi buku-bukunya seperti buku Fiqih selain itu sendiri, dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari guru dan Kepala sekolah bahwasanya ia mengatakan buku cetak tidak ada hanya LKS saja yang isinya tidak terlalu lengkap seperti buku cetak, kemudian tidak ada LCD atau Infocus padahal

media ini sangat mendukung ketika penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat. Dilihat dari beberapa faktor di atas sudah jelas bahwasanya faktor kendala penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat bukan hanya dari guru saja melainkan dari peserta didik dan sarana prasarana juga sangat menjadi kendala dalam penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat, maka dari itu permasalahan-permasalahan tersebut peran dari pihak Kepala Sekolah dan pemerintah sangatlah penting untuk mengusulkan dan memenuhi pengadaan kekurangan sekolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru itu merupakan metode yang tepat dalam proses menghafal bacaan salat. Selain menghafal bacaan salat siswa juga bisa belajar langsung gerakan salat. dilihat dari pengamatan siswa-siswi yang sudah mengerjakan salat.
2. Kendala yang dihadapi guru fiqih penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu berdasarkan penjelasan oleh guru fiqih yang telah diwawancarai bahwasanya kendala tersebut terletak pada kurangnya media dan sarana prasarana yang disediakan sekolah serta orang tua siswa-siswi banyak pergi kekebun sehingga anak kurang sekali dalam bimbingan di rumah sedangkan untuk menghafal bacaan salat di sekolah saja waktunya sangat terbatas sehingga masih sangat memerlukan bimbingan orang tua mereka di rumah.
3. Solusi yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menghafal bacaan salat siswa-siswi kelas II di MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu dengan cara guru dengan membuat pelajaran tambahan habis sekolah untuk

menghafal bacaan salat siswa kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan pihak siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis tuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan metode demonstrasi

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan metode demonstrasi hendaknya lebih efektif dan benar-benar profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi.

2. Bagi peserta didik

Kepada seluruh siswa-siswi agar lebih tekun dan semangat lagi dalam menghafal bacaan salat, bukan hanya belajar menghafal di sekolah saja melainkan belajar menghafal bacaan salat juga di rumah supaya siswa-siswi bisa mengerjakan salat dan menerapkannya dalam kehidupan.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode demonstrasi dengan memperhatikan langkah-langkah demonstrasi terlebih dahulu untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Rukmana. 2009. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Cholid. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Daeng Naja. 2011. *Penerapan Case Based Reasoning dengan Algoritma Nearest Neighbor untuk Analisis Pemberian Kredit di Lembaga Pembiayaan*. Jurnal Manajemen Informatika. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2011, 11 – 21.
- Darsonodan Ashar. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Koswari. 2009. *Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilikn Rumah (KPR) Pada Bank Konvensional dengan Pembiayaan Murabahah (KPR) pada Bank Syariah (Studi Kasus pada bank BJB dengan bank BJB Syariah)* Jurnal : Amwaluna, Vol. 2 No.1 (Januari, 2009), Hal 116-126.
- Marhumi. 2017. *Analisis Manajemen Perkreditan Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BNI Wilayah Vii Makassar*. Jurnal Perspektif- ISSN: 2355-0538 Vol.02, Nomor 01 Januari-Juni 2017
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nur Fitrah. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Universitas Negeri Surabaya.
- Siswanto. *Menangani Pembiayaan bermasalah Bermasalah Konsep dan Kasus*. Jakarta: Dammar Media Pustaka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. CV Alfabeta,. Bandung.

Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.

Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan